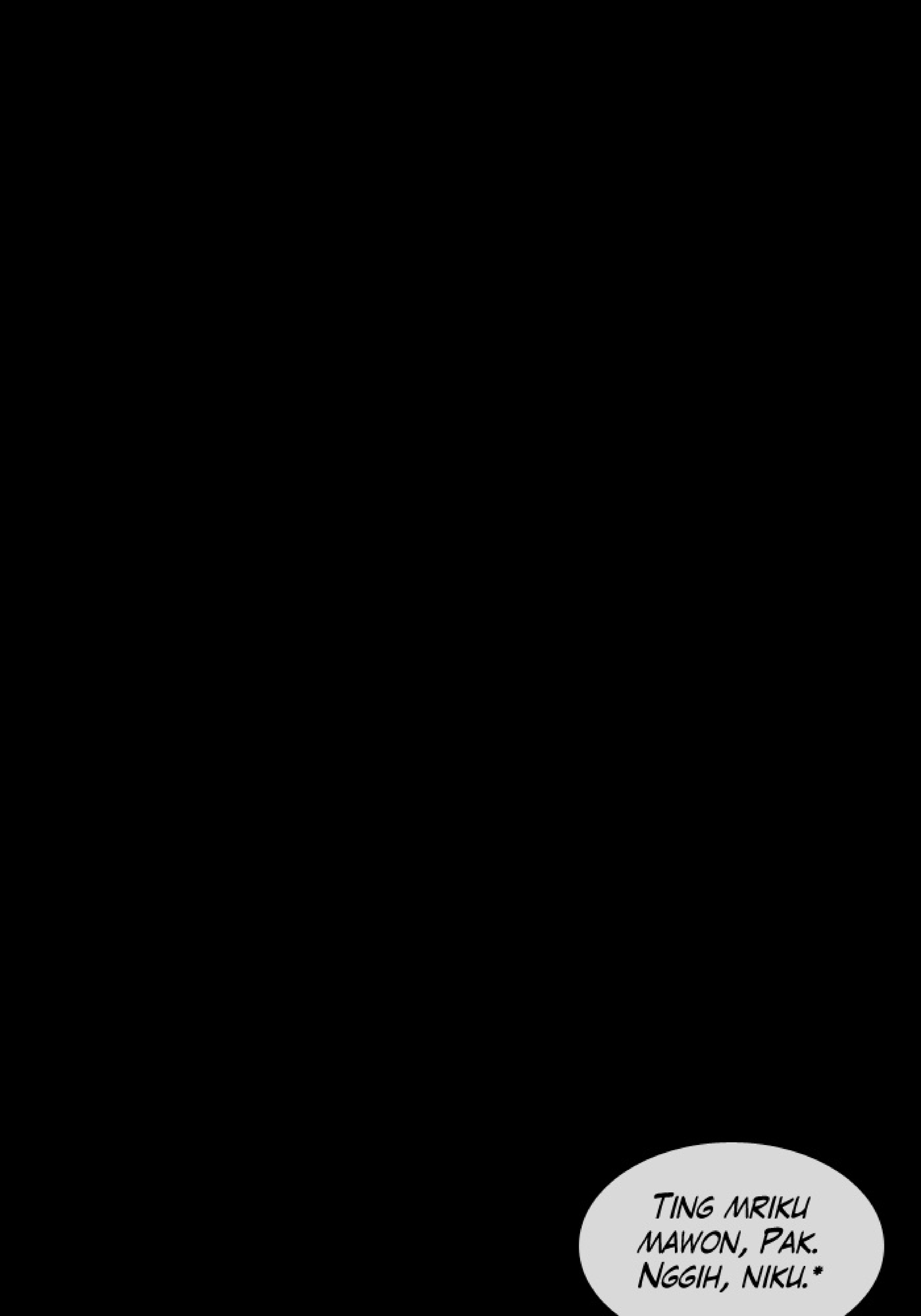

Ting mriku mawon, Pak. Nggih, niku.*



*Di situ, Pak. Ya, yang itu.
**Sudah?
***Iya.





*Terima kasih


MBOK YAH!!!


SINYO!


MAU KE MANAAA ??!
SINYO!


JANGAN PERGI!


Jangan ting-galin Jo!
Habis, Habis--habisnya kalau Mbok Yah pergi, Jo kan--hiks, Jo kan jadi nggak bisa--


MBOK HARUS PERGI KARENA AKAN MENIKAH...
AH, MUNGKIN KAU TERLALU MUDA UNTUK MENGERTI.
TAPI NAK SINYO, HIDUP INI HANYA SOAL BERTEMU DAN BERPISAH, SILIH BERGANTI.



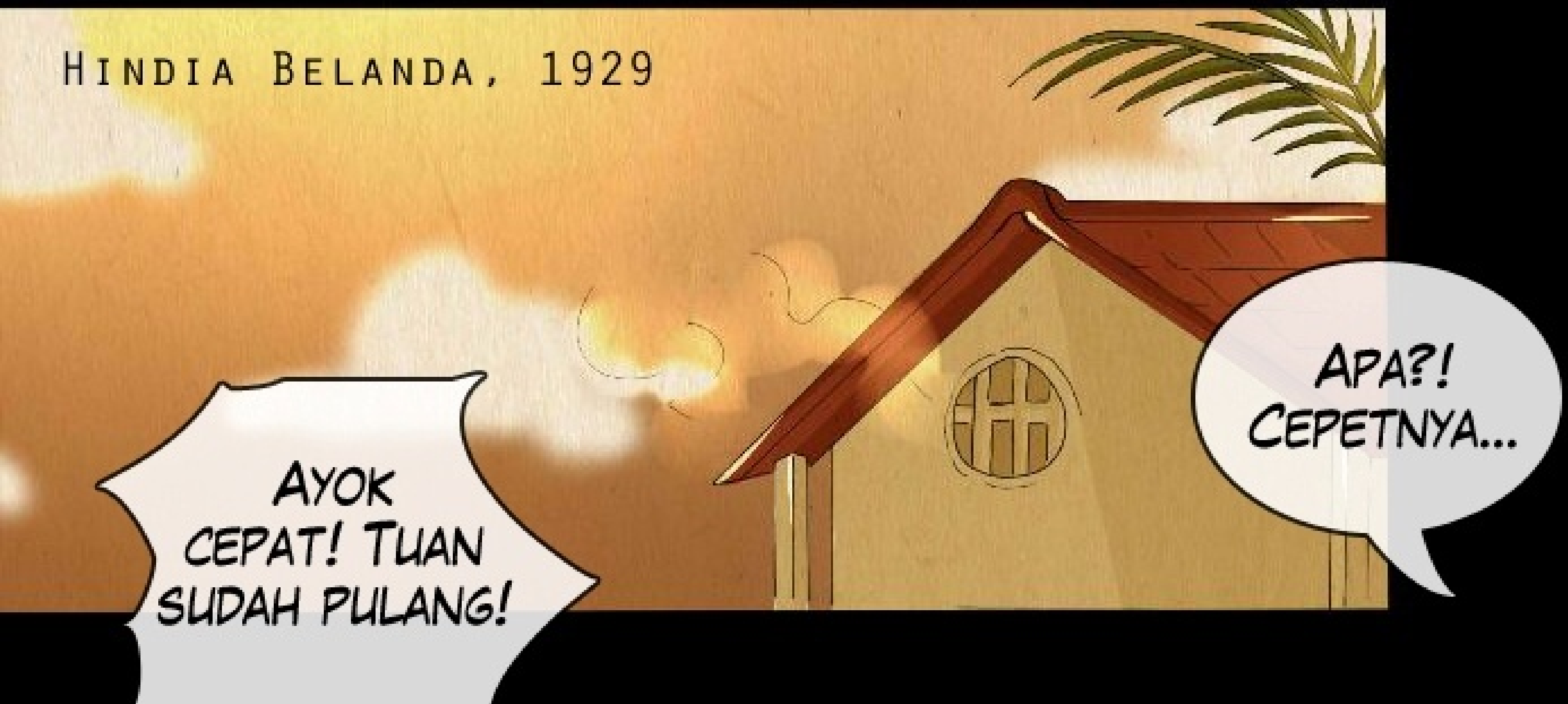
"Tidak, Mbok. Saat itu aku sudah mengerti."

"Mengerti bahwa aku telah kehilanganmu."

Hindia Kala Itu

- A. Pradipta -

EPISODE 2


Hindia Belanda, 1929
Ayok cepat! Tuan sudah pulang!
Apa?! Cepetnya...


MEJA MAKAN SUDAH SIAP!
PANGGIL TUAN!


SAYA SAJIKAN SEKARANG, YA.



"Ah, iya. Ini dia."


"RAMAINYA SUARA DAPUR SELALU MENENTRAMKANKU SEPULANG KERJA."



"AROMA KHASNYA."

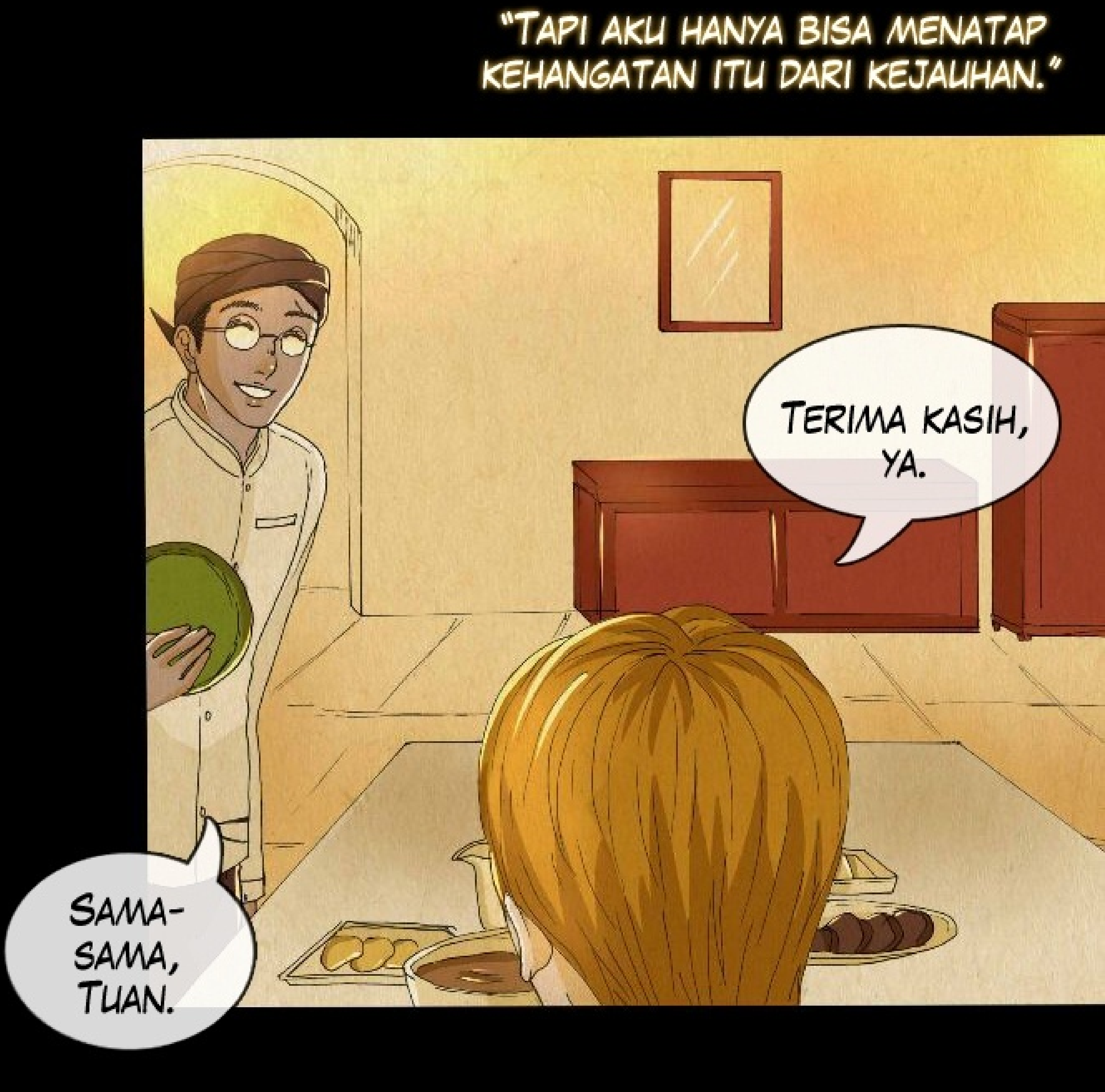
"DAN KEHANGATAN UNIKNYA."



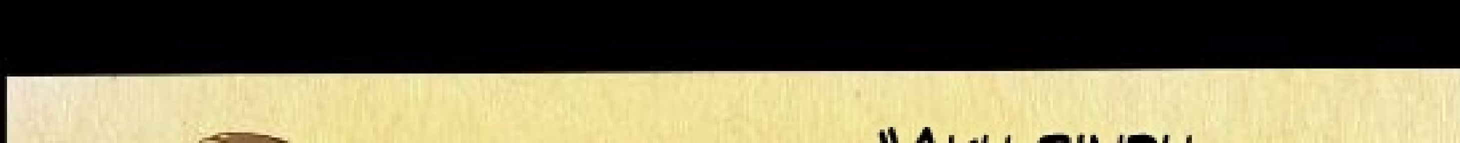


"Suasana yang kusuka sejak kecil dulu."


SILAKAN NASI GORENG GREH TERIE DAN SAMBAL GORENG BOONTJES.


"Tapi aku hanya bisa menatap kehangatan itu dari kejauhan."
Terima kasih, ya.
Sama-sama, Tuan.


"DI ATAS KURSI YANG STATIS INI."

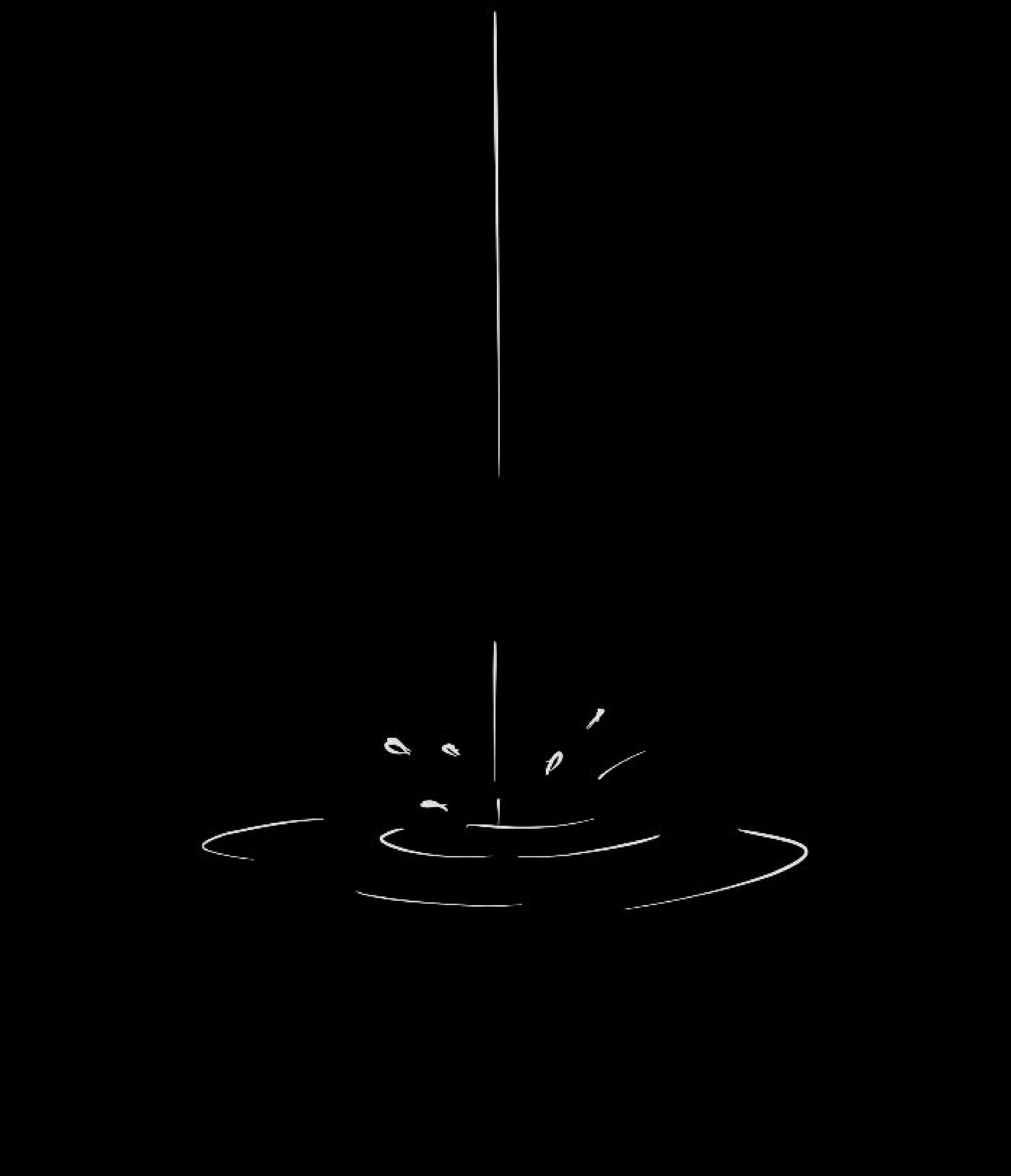



"AKU RINDU MASA-MASA YANG LALU..."

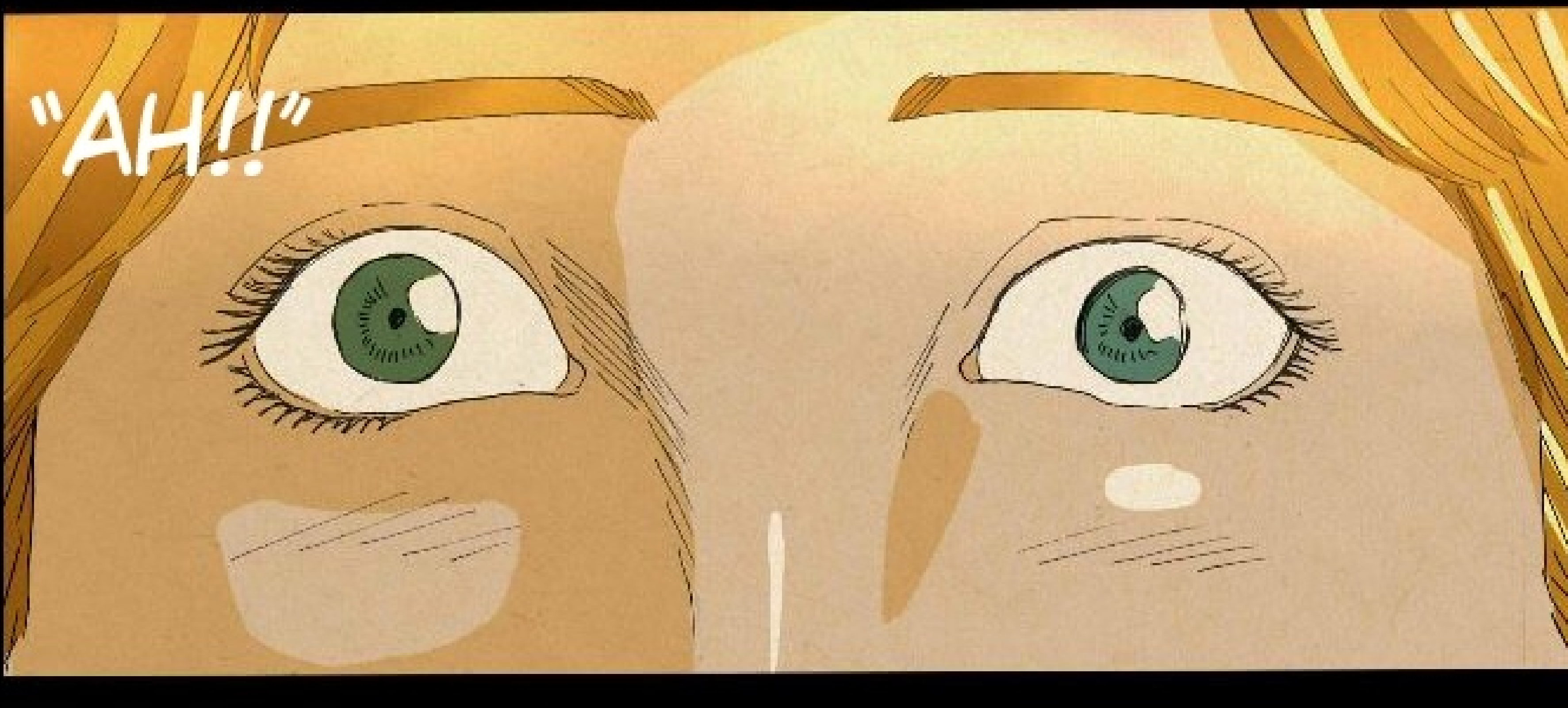

"KALI INI MENU UTAMANYA..."
TUAN, KAMI PER-MISI YA.

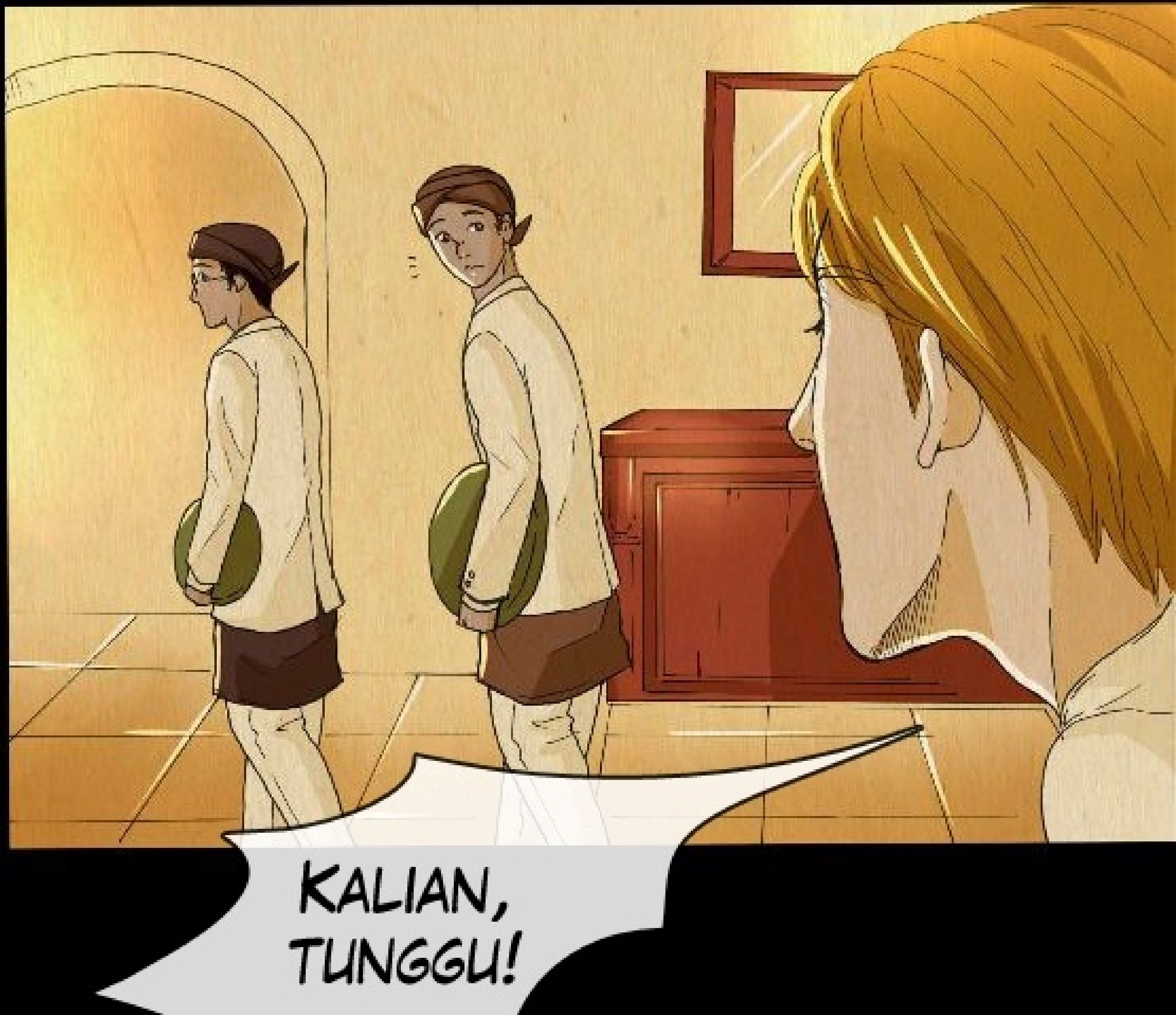

"NASI GORENG GREH TERIE DAN SAMBAL


GORENG BOONTJES, FAVORITKU SEJAK KECIL.”
“SELAMA DUA PULUH TAHUN, AKU SELALU MEN-CARI RASA YANG MIRIP BUATAN MBOK YAH, TAPI TAK KUNJUNG KUTEMU--”



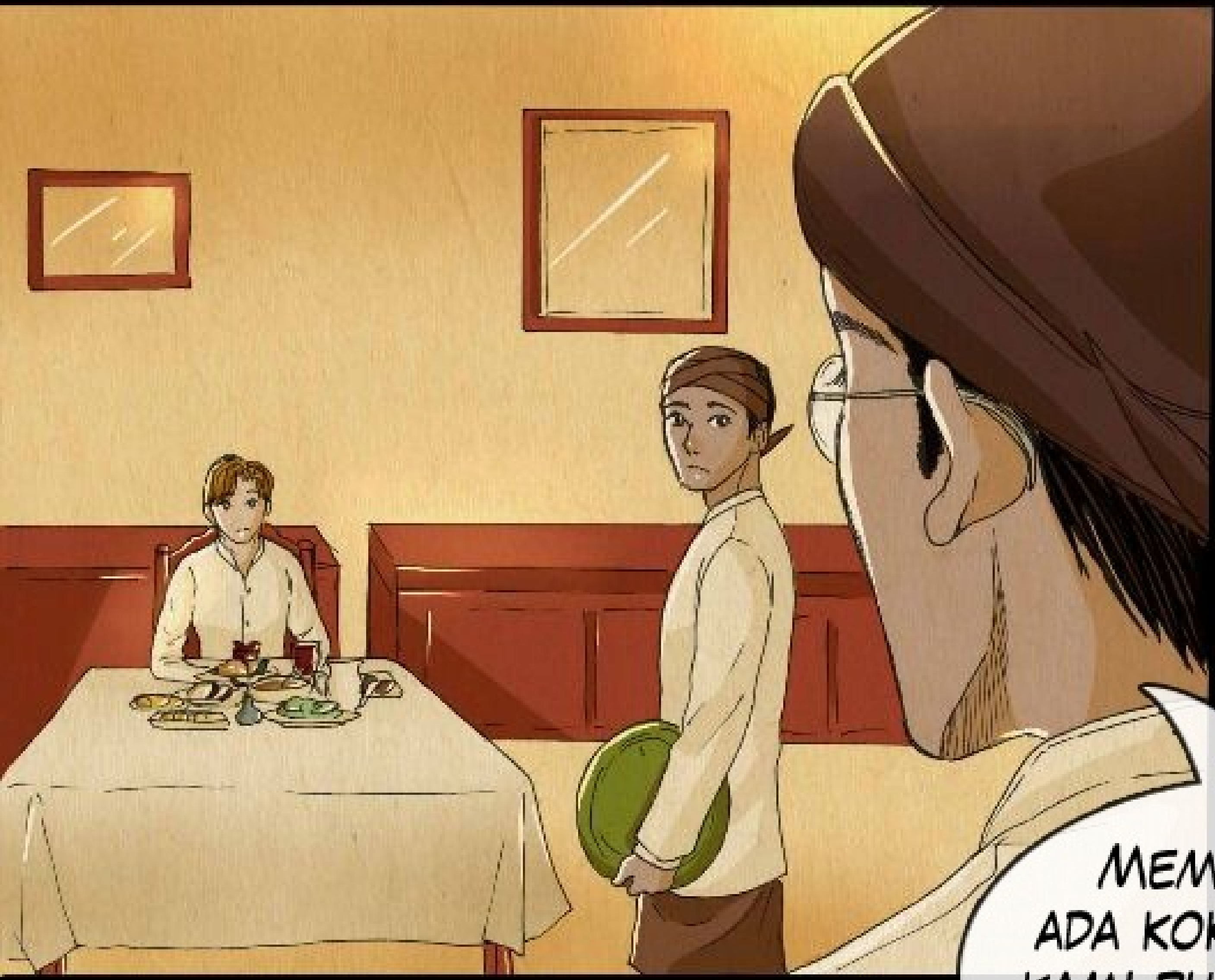




"AH!!"


KALIAN, TUNGGU!

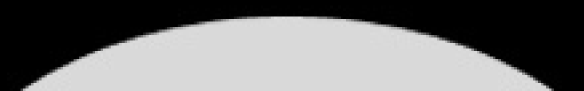

APA KALIAN MEMPEKERJAKAN KOKI BARU? RASA NASI GORENG INI BERBEDA! INI YANG KUCARI SEJAK DULU--
HE?


EH, TIDAK... TIDAK ADA KOKI BARU, TUAN.


MEMANG TIDAK ADA KOKI BARU, TAPI KAMI PUNYA PEMASOK BAHAN MAKANAN BARU.


KAMI MENYETOK BERAS, BUMBU, DAN


SAYURAN DARI DIA.

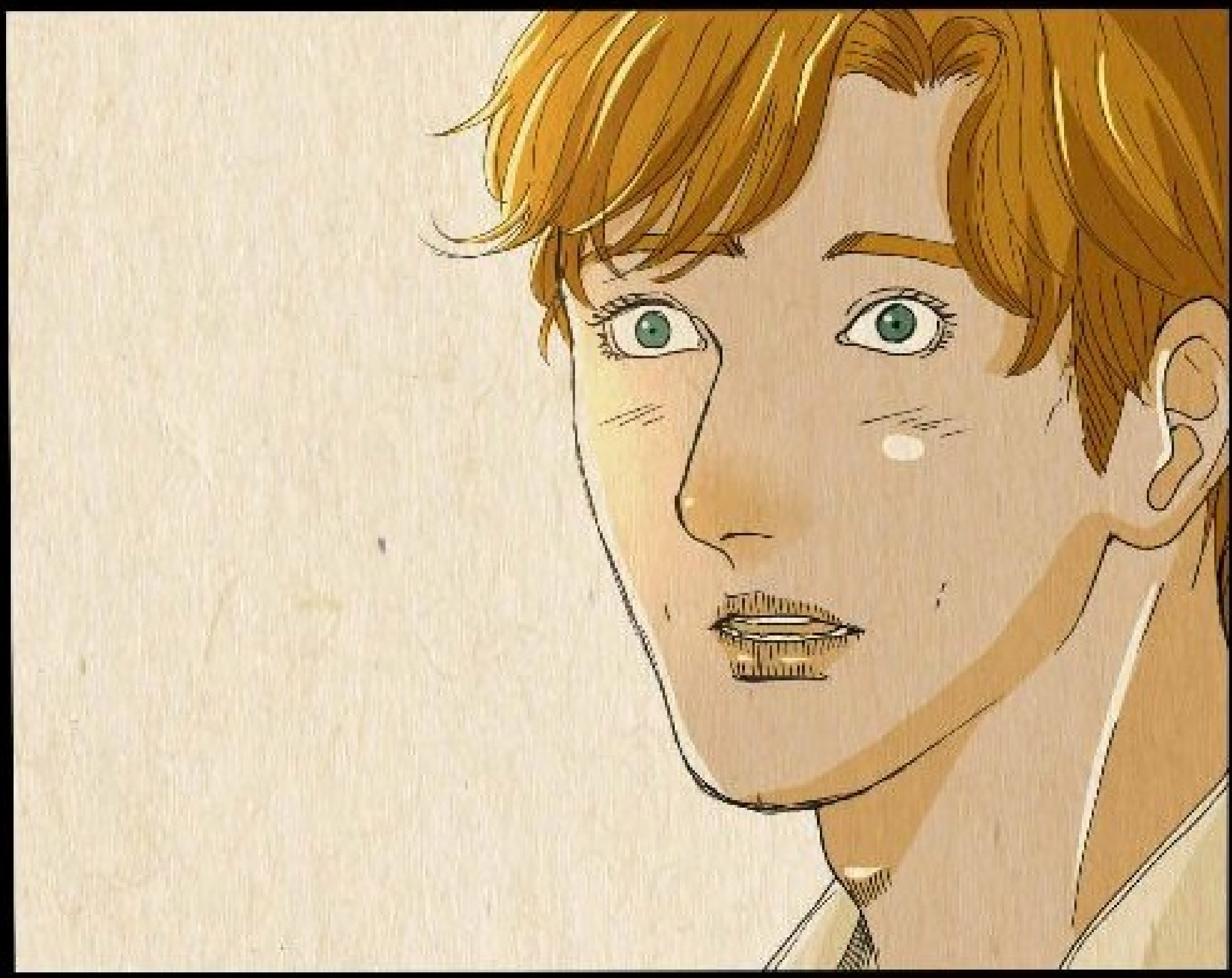



SETIAP PAGI,
IA DATANG LEWAT
PINTU BELAKANG UNTUK
MENGANTARKAN BAHAN-
BAHAN SEGAR.

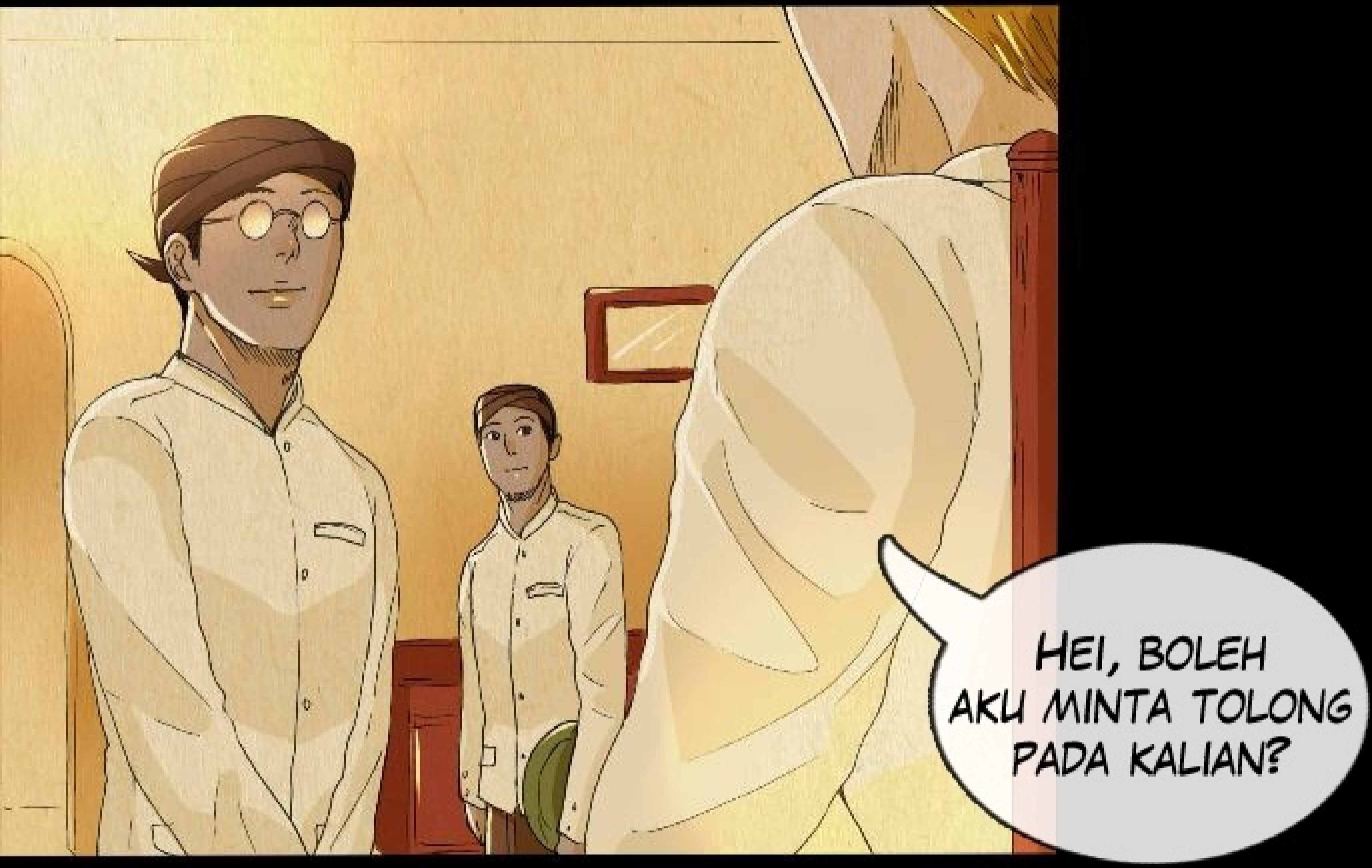

SEORANG
GADIS MUDA YANG


RAJIN DAN CERIA.


SAYANGNYA KAMI BELUM TAHU NAMANYA.






HEI, BOLEH AKU MINTA TOLONG PADA KALIAN?


Besok pertemukan aku dengan gadis pengantar sayur itu.
Bisa?

"Rasa ini... rasa yang sama dengan dulu."

BERSAMBUNG